

Pengaruh Inflasi, Pertumbuh Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Dengan ZIS Sebagai Variabel Moderasi

Siti Ni'matu Fadhilah^{1*}, Fany Indriyani², Suharsono³

^{1,2} Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Indonesia

³ Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

* *dhilafadhila786@gmail.com*

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the Effect of Inflation, Economic Growth, Population on Welfare in Indonesia for the 2015-2019 Period with Zakat, Infaq, Alms (ZIS) as Moderating Variables. This study uses quantitative research using multiple regression analysis with the Moderated Regression Analysis (MRA) test. The results of this study are that the inflation variable has a positive and significant effect on welfare in Indonesia for the 2015-2019 period. Economic growth variable has a positive and insignificant effect on welfare in Indonesia for the 2015-2019 period. The population variable has a positive and insignificant effect on welfare in Indonesia for the 2015-2019 period. Simultaneously, inflation, economic growth, population have an effect on welfare in Indonesia for the 2015-2019 period. Zakat, Infaq, Alms (ZIS) can moderate inflation on welfare in Indonesia for the 2015-2019 period. Zakat, Infaq, Alms (ZIS) cannot moderate inflation on welfare in Indonesia for the 2015-2019 period. Zakat, Infaq, Alms (ZIS) can moderate the population towards welfare in Indonesia for the 2015-2019 period.

Keywords: Inflation; Economic Growth; Population; Welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan di Indonesia Periode 2015-2019 Dengan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2015-2019. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2015-2019. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2015-2019. Secara silmutan inflasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk berpengaruh terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2015-2019. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dapat memoderasikan inflasi terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2015-2019. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) tidak dapat memoderasikan inflasi terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2015-2019. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dapat memoderasikan jumlah penduduk terhadap kesejahteraan di Indonesia periode 2015-2019.

Kata kunci : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Kesejahteraan, ZIS.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan adalah suatu proses dinamik yang memberi nilai kepada manusia tentang kehidupan mereka yang berubah lebih baik ataupun sebaliknya. Kualitas hidup masyarakat yang lebih baik akan menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat dan maju. Ada banyak indikator untuk mengukur kesejahteraan hidup masyarakat, hal ini dikarenakan konsep kesejahteraan itu sendiri bersifat subjektif dan sulit diukur, terlebih lagi negara-negara yang memiliki berbagai bidang ekonomi sebagai penyumbang pendapatan negara seperti sektor industri, perikanan dan perdagangan. (Meri Enita Puspita Sari, D. A. P:2018).

Di setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju, terus melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa, hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, jumlah penduduk dan penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh. Kesejahteraan sendiri tidak terlepas dari kasus kemiskinan, karena jika terjadi penurunan jumlah penduduk miskin maka akan mencerminkan peningkatan pendapatan secara keseluruhan, sebaliknya jika terjadi peningkatan penduduk miskin maka akan menunjukkan penurunan pendapatan penduduk. Dengan demikian jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang, baik laki-laki maupun perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Seperti halnya ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, tanah, sumber daya alam dan lingkungan, rasa aman dari perlakuan kemiskinan merupakan fenomena yang hampir terjadi di negara berkembang, termasuk di Indonesia sendiri. Kemiskinan itu sendiri muncul karena ketidakmampuan sebagian orang memenuhi kebutuhannya sampai pada taraf yang dianggap manusiawi. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas yang diperoleh rendah. atau ancaman kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki. (Lalapo, Jumadin, 2012:87).

Tabel 1 Tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2015-2019 Dalam persen %

<i>Tahun</i>	<i>Tingkat Kemiskinan (%)</i>
2015	11,22%
2016	10,86%
2017	10,64%
2018	9,82%
2019	9,42%

Sumber: www.bps.go.id

Tingkat kemiskinan di indonesia periode 2015-2019 mengalami penurunan pertahunnya. Pada tahun 2019 presentase tingkat kemiskinan mencapai 9,42% dan mengalami penurunan sebesar 0,41 terhadap 2018 dan 1,23% terhadap 2017. Meskipun tingkat kemiskinan menurun, kewajiban negara indonesia tetap harus membebaskan rakyatnya dari belenggu rantai kemiskinan dengan menggunakan instrumen-instrumen

yang telah disusun. Instrumen-instrumen tersebut seperti pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia, pengendalian pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh kementerian keuangan, jumlah penduduk dan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Sebagai Variabel Moderasi.

Dalam kaitannya dengan kemiskinan, salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus. Kenaikan satu atau dua barang tidak disebut inflasi, dikatakan inflasi jika kenaikannya meluas dan mempengaruhi sebagian besar harga barang-barang lainnya. Jika inflasi berfluktuasi, maka kegiatan ekonomi cenderung menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Dampak inflasi itu sendiri akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, karena nilai riil mata uang mengalami penurunan. (Ningsih, Desrini, 2018:54)

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator suatu negara untuk mengukur taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi dapat menentukan sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam periode tertentu. Kemudian, perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika semua jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan adalah indikator yang lebih besar dari pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. (Rabin, Mulianta Ginting, Ari, 2010:287)

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah jumlah penduduk, jumlah penduduk sendiri adalah semua orang yang tinggal di suatu daerah selama sebulan atau lebih. Di daerah yang padat penduduk akan penurunan kesejahteraan hal ini dilihat dari semakin bertambahnya jumlah penduduk pengeluaran pemerintah akan bertambah sehingga konsumsi masyarakat meningkat, daya beli meningkat makan akan mengalami kelangkaan harga sehingga daya beli masyarakat berkurang hal tersebut akan mengurangi pendapatan sehingga akan berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk. (Herman:2018).

Pentingnya penekanan kemiskinan di Indonesia melalui penyaluran ZIS oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga non struktural dan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Asbahani dari Imam at-Thabrani, dalam kitab Al-Ausath dan Al-Shaghir, Rasulullah bersabda yang artinya "*Sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan kepada orang-orang kaya muslim suatu kewajiban zakat yang dapat mengatasi kemiskinan. Tidak mungkin seorang miskin menderita kelaparan atau kekurangan sandang, kecuali karena kekikiran orang kaya muslim. Ingatlah, Allah akan menghitung dengan cermat dan meminta pertanggungjawaban mereka dan kemudian menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih. menyiksa.*" Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa kedudukan zakat sebagai instrumen jaminan sosial yang bertugas menjembatani transfer kekayaan dari si kaya ke si miskin. (Syauqi Beik, Irfan,2009:2).

Dari penjelasan diatas memberikan suatu pemahaman bahwa pentingnya dilakukan suatu penelitian mengenai kesejahteraan yang mengarah pada tingkat kemiskinan.

KAJIAN LITERATUR

Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas aspek dan ekonomi. Keadaan seperti ini juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Kemudian percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.

Secara umum teori kesejahteraan dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach*. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasur*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah. Kesejahteraan sendiri dapat diartikan bawasannya kesejahteraan seseorang diukur dengan kepuasan (*utility*) dan kesenangan (*pleasure*) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraannya yang diinginkan. Maka pelaku membutuhkan sesuatu yang dapat memaksimalkan kepuasan sesuai dengan sumber daya yang ada. (Ayu Pratiwi, Diah:2018)

Kemiskinan

Kemiskinan Menurut Konvensional adalah kondisi dimana seseorang atau kelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak dasar masyarakat desa adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tidak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik, baik perempuan maupun laki-laki

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Kecuali secara meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Susanto, Edyson:2017).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan keadaan perekonomian suatu negara yang secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi disebut juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam periode tertentu (Zuhri, Saifudin, Wulandari, Laili Monita:2019)

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili disuatu daerah selama sebulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap (Didu, Saharuddin, Fauzi, Ferri:2016).

Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh dan berkembang. Kata zakat memiliki beberapa arti, al-barakatu yang berarti berkah, an-namaa yang berarti tumbuh dan berkembang, at thaharatu yang berarti kemurnian, dan ash-shalahu yang berarti keagungan. Secara istilah, zakat diartikan sebagai harta dengan syarat-syarat tertentu, yang Allah SWT mewajibkan pemiliknya (muzakki) untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya (mustahik) dengan syarat-syarat tertentu. (Mubarokah, Isro'iyatul dkk:2017)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Jenis penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa angka yang akan disajikan dalam bentuk presentase mengenai hasil analisis data tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2019 dengan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) sebagai Variabel Moderasi. Untuk mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesi (BI), BAZNAS, Worldbank, Jurnal dan sumber lainyang mendukung penelitian ini.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data time series runtun waktu yang didapat dari BAZNAS, Anggaran depkeu, BPS, Bank Indonesia, dimana data diambil dari jumlah perkembangan setiap bulan dari tahun 2015-2019. Dimana total populasinya berjumlah 60.

Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 60 data yang diambil dari data perbulan pada tahun 2015-2019, maka sampel yang diambil adalah dari seluruh populasi yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data Zakat Infah Shodaqoh (ZIS) yaitu jumlah penyaluran ZIS periode 2015-2019 yang didapatkan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang diambil dari laman websitenya, yaitu : www.baznas.go.id Pengambilan data inflasi yaitu tingkat inflasi periode 2015-2019 yang didapatkan dari Bank Indonesia (BI) yang diambil dari laman websitenya, yaitu: www.bi.go.id Pengambilan data Pertumbuhan Ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi periode 2015-2019 di Indonesia dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil dari laman websitenya, yaitu: www.bps.go.id Pengambilan data jumlah penduduk yaitu jumlah penduduk periode 2015-2019 di Indonesia dari world bank yang diambil dari websitenya yaitu: www.worldbank.go.id Pengambilan data kemiskinan yaitu tingkat kemiskinan periode 2015-2019 di Indonesia dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil dari laman websitenya, yaitu : www.bps.go.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Uji Deskriptif

	<i>Inflasi</i>	<i>Pertumbuhan Ekonomi</i>	<i>Jumlah Penduduk</i>	<i>Kemiskinan</i>	<i>ZIS</i>
<i>Mean</i>	0.263833	0.419500	2205000.	0.866000	3.59E+09
<i>Median</i>	0.258500	0.420900	2208334.	0.888693	3.22E+09
<i>Maximum</i>	0.314221	0.431793	2255199.	0.952166	9.85E+09
<i>Minimum</i>	0.212715	0.398253	2132282.	0.779971	10064958
<i>Std. Dev.</i>	0.027557	0.008803	36696.80	0.057213	2.61E+09
<i>Skewness</i>	0.112618	-0.535973	-0.337406	-0.264578	0.749278
<i>Kurtosis</i>	2.011941	2.588617	1.918971	1.564733	8.274728
<i>Jarque-Bera</i>	2.567481	3.295757	4.059989	5.849993	5.773830
<i>Probability</i>	0.276999	0.192458	0.131336	0.053665	0.055748

<i>Sum</i>	15.83000	25.17000	1.32E+08	51.96000	2.15E+1 1
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.044805	0.004572	7.95E+10	0.193126	4.03E+2 0
<i>Observations</i>	60	60	60	60	60

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata inflasi sebesar 260111.7 dengan median sebesar 258500.0 nilai tertinggi inflasi sebesar 314221.0 dan nilai terendah sebesar 24811.00, nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 394445.2 dengan median sebesar 420460.5 nilai tertinggi pertumbuhan ekonomi sebesar 431793.0 dan nilai terendah sebesar 40775.00, nilai rata-rata jumlah penduduk sebesar 2205000 dengan median sebesar 2208334 nilai tertinggi jumlah penduduk sebesar 2255199 dan nilai terendah sebesar 2132282, nilai rata-rata kemiskinan sebesar 716840.2 dengan median sebesar 833322.0 nilai tertinggi jumlah penduduk sebesar 952188.0 dan nilai terendah sebesar 0.901470, nilai rata-rata ZIS sebesar 3.59E+09 dengan median 3.22E+09 sebesar nilai tertinggi ZIS sebesar 9.85E+09 dan nilai terendah sebesar 10064958.

Uji Stasioner

Tabel 3 Uji Stasioner

<i>Variabel</i>	<i>Probabilitas</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Inflasi</i>	0,0000	<i>stasioneritas</i>
<i>Pertumbuhan Ekonomi</i>	0,0000	<i>stasioneritas</i>
<i>Jumlah Penduduk</i>	0,0001	<i>stasioneritas</i>
<i>Kemiskinan</i>	0,0000	<i>stasioneritas</i>
<i>ZIS</i>	0,0001	<i>stasioneritas</i>

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menunjukkan hasil output yang dihasilkan terlihat bahwa nilai probabilitas < 0,05. Maka dari itu seluruh variabel menunjukkan bahwa data telah stasioneritas dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Linier Berganda

Tabel 4 Uji Linier Berganda

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-0.338758	0.415277	-0.815741	0.4184
D(INFLASI,2)	3524.163	1075.367	3.277172	0.0019
D(PERTUMBUHANEKONO MI,2)	57.48268	1024.251	0.056122	0.9555
D(JUMLAHPENDUDUK,2)	0.001017	0.004811	0.211310	0.8335
D(INFLASI_ZIS,2)	544.5696	134.4786	4.049491	0.0002
D(PERTUMBUHANEKONO MI_ZIS,2)	-200.8755	387.4949	-0.518395	0.6064
D(JUMLAHPENDUDUK_ZIS,2)	0.003862	0.001238	3.119735	0.0030
R-squared	0.799631	Mean dependent var	0.863087	
Adjusted R-squared	0.776058	S.D. dependent var	0.055938	
S.E. of regression	0.026471	Akaike info criterion	4.312746	
Sum squared resid	0.035737	Schwarz criterion	4.064072	
Log likelihood	132.0696	Hannan-Quinn criter.	4.215883	
F-statistic	33.92167	Durbin-Watson stat	0.350084	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji t

Inflasi. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien positif sebesar 3524.163 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0019 < 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien positif sebesar 57.48268 dengan nilai probabilitas sebesar $0.9555 > 0,05$ Jumlah Penduduk. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0.001017 dengan nilai probabilitas sebesar $0,8335 > 0,05$.

Inflasi dimoderasikan oleh Zakat, Infaq, Sedekah(ZIS). Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien positif sebesar 544.5696 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi dimoderasikan oleh Zakat, Infaq, Sedekah(ZIS).

Dari hasil uji regresi linier diperoleh nilai koefisien -200.8755 sebesar dengan nilai probabilitas sebesar $0.6064 > 0,05$. Jumlah Penduduk dimoderasikan oleh Zakat, Infaq, Sedekah(ZIS).

Dari hasil uji regresi linier diperoleh nilai koefisien positif 0.003862 sebesar dengan nilai probabilitas sebesar $0.0030 < 0,05$.

Uji Simultan (Uji F).

Berdasarkan hasil output dari uji regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk, Inflasi yang dimoderasikan oleh Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Pertumbuhan Ekonomi yang dimoderasikan oleh Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Jumlah Penduduk yang dimoderasikan oleh Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) secara simultan berpengaruh terhadap Kesejahteraan.

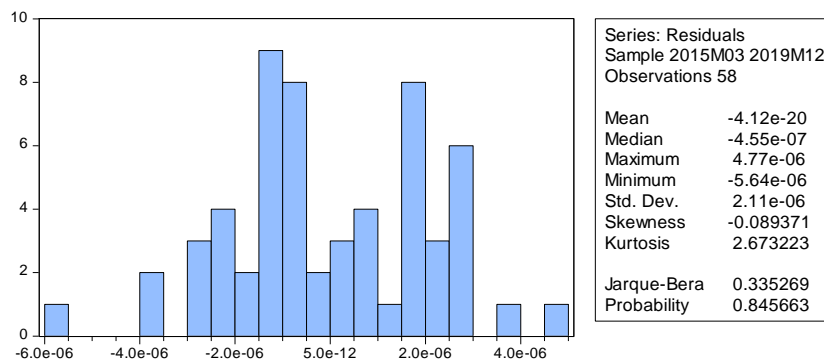
Uji Determinan (R^2).

Nilai R Squared (R^2) adalah 0.799631 menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.799631 atau 79,96% berarti masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel kesejahteraan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas



Pada gambar dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen telah memenuhi syarat uji normalitas dengan nilai probabilitas sebesar $0,845663 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 6 Uji Heteroskedasitas

<i>Heteroskedasticity Test: Glejser</i>			
	1.51176		
<i>F-statistic</i>	4	<i>Prob. F(6,51)</i>	0.1932
	8.75792	<i>Prob.</i>	<i>Chi-</i>
<i>Obs*R-squared</i>	9	<i>Square(6)</i>	0.1877
	6.22343	<i>Prob.</i>	<i>Chi-</i>
<i>Scaled explained SS</i>	3	<i>Square(6)</i>	0.3986

Berdasarkan hasil uji hesterokedaktisitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai nilai Obs*R-squared sebesar 8,757929 dan prob. F sebesar 0,1932 > 0,05. Maka model ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat heterokedaktisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Uji Multikolinieritas.

<i>Variance Inflation Factors</i>			
<i>Date: 05/17/21 Time: 10:56</i>			
<i>Sample: 2015M01 2019M12</i>			
<i>Included observations: 58</i>			
<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
<i>D(INFLASI,2)</i>	0.000933	1.115014	1.114711
<i>D(PERTUMBUHANE KONOMI,2)</i>	0.154089	9.120355	9.056214
<i>D(JUMLAHPENDUD UK,2)</i>	4.93E-13	77.83563	8.694634
<i>D(INFLASI-ZIS,2)</i>	3.14E-27	3.730011	3.730007
<i>D(PERTUMBUHANE KONOMI-ZIS)</i>	9.05E-27	3.710844	3.710831
<i>C</i>	2.00E-06	66.21093	NA

variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi jumlah penduduk, Inflasi yang dimoderasikan oleh Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), Pertumbuhan Ekonomi yang dimoderasi oleh Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Jumlah Penduduk yang dimoderasi oleh Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) nilainya < 10 . Artinya mengandung Multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Uji Autokorelasi

<i>R-squared</i>	0.658032	<i>Mean dependent var</i>	-4.12E-20
<i>Adjusted R-squared</i>	0.602200	<i>S.D. dependent var</i>	2.11E-06
<i>S.E. of regression</i>	1.33E-06	<i>Akaike info criterion</i>	-24.07732
<i>Sum squared resid</i>	8.70E-11	<i>Schwarz criterion</i>	-23.75760
<i>Log likelihood</i>	707.2423	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-23.95278
<i>F-statistic</i>	11.78603	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.406282
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Nilai Durbin Watson sebesar $2.406282 < Du 1,6889$. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Berdasarkan pengujian hipotesis (H3) menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Secara silmutan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap kesejahteraan periode 2015-2019. Berdasarkan pengujian hipotesis (H4) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan yang dimoderasikan oleh zakat, infak, sedekah (ZIS). Berdasarkan pengujian hipotesis (H5) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan yang dimoderasikan oleh zakat, infaq, sedekah(ZIS). Berdasarkan pengujian pengujian hipotesis (H6) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan yang dimoderasikan oleh zakat, infaq, sedekah(ZIS).

REFERENSI

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>.
- Amalia, A., & Mahalli, K. (2012). Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 14869.

- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) Periode 2001-2010. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 158–169. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.02>.
- Ari Mulianta Ginting, & Rasbin. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279–312.
- Astika, I. A. P. A. I. B. P. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, Dana alokasi umum, Dan Dana alokasi khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.3.
- Astuti, W. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Pengangguran dan Kemiskinan (Studi pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Periode 2007-2011). *Jurnal EBBANK*, 6(1), 1–18. <http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/61>.
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167–180.
- Beik, I. (2009). Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Pemikiran Dan Gagasan*, 2(January 2009), 45–53.
- Charitin, D. (2021). Pengaruh Upah Minmum, PDRB, dan Tingkat Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nunukan. *Jurnal Ekonomika*, 12(01), 51–64.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>.
- Indrajaya, L. P. P. A. I. G. B. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1435–1462.
- Lagos, R., & Rocheteau, G. (2004). In fl ation, Output, and Welfare.
- Lubis, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3(2), 180. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v3i2.1356>.
- Meri Enita Puspita Sari, D. A. P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat suku laut Pulau Batam kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137–152.
- Mubarokah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2018). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.37-50>.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.

- Oka, I. K., & Yasa, A. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 2301–8968.
- Ramadhan, H., & Mariyanti, T. (2013). Pengaruh Pajak, Subsidi Dan Zis Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 22(2), 123. <https://doi.org/10.25105/me.v22i2.3170>.
- Rocheteau, G., & Wright, R. (2003). Inflation and Welfare in Models with Trading Frictions.
- Sandhika, A. W. (2012). Analisis Pengaruh Aglomerasi Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. *Skripsi*.
- Sari, C. N. P., Jumiati, A., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi Equilibrium (JEK)*, 3(1), 45–60.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Pdrb Riil Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan Dengan Variabel Intervening Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 61–72.
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh zakat produktif Baznas kota Medan terhadap pertumbuhan usaha dan kesejahteraan mustahik di kecamatan Medan Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>.
- Woodford, M. (2001). Inflation Stabilization and Welfare. 3, 0–52. Jalaludin. (2012). Pengaruh zakat infaq sadaqah produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro. *Majalah Ekonomi*, 3.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>.
- Rahman, T. (2015). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>.
- Musalim Ridho, D. S. (2018). Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan Usaha Mikro Kesil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 75–83.
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). THE EFFECT OF INTERNATIONAL TRADE AND INVESMENT ON INDONESIAN. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119–127.